



**NARASI FUTURISTIK DALAM NOVEL *CARA BERBAHAGIA TANPA*  
*KEPALA KARYA TRISKAIDEKAMAN***

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**M. SAIFUDIN ZUHRI**  
**217.01.07.1.116**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**JULI 2021**

**NARASI FUTURISTIK DALAM NOVEL *CARA BERBAHAGIA TANPA  
KEPALA KARYA TRISKAIDEKAMAN***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**OLEH**

**M. SAIFUDIN ZUHRI**

**NPM 217.01.07.1.116**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JULI 2021**

## ABSTRAK

**Kata Kunci:** Novel, Narasi, Futuristik, Bentuk, Struktur

Teknologi tidak hanya tampil di dunia nyata saja. Akan tetapi merambah masuk kedalam konteks penceritaan karya sastra. Beberapa karya sastra menggunakan teknologi sebagai lanskap serangkaian peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh. Dalam konteks kesusastraan, perkembangan teknologi dan komunikasi sangat berpengaruh. Penggambaran ilmu pengetahuan modern yang ditulis atau di filmkan terutama perjalanan antar planet dan dunia luar angkasa banyak digunakan dalam penulisan karya sastra. Novel futuristik merupakan novel yang bercerita dengan seting dan permasalahan yang meramalkan kejadian mendatang, 10 tahun atau berabad-abad yang akan datang dari mulai distopia sampai pada utopia. Ciri-cirinya adalah perkembangan teknologi, dalam cerita futuristik perkembangan teknologi lebih canggih dari tahun diciptakannya cerita tersebut. Alasan penulis memilih novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, diantaranya termasuk sebagai salah satu novel populer pada tahun 2019. Novel ini juga mendapatkan beberapa penghargaan masuk kedalam daftar pendek Kusala Sastra Khatulistiwa 2018/2019 kategori prosa dan menjadi daftar pendek karya prosa terbaik tempo 2019. Novel yang terbit pada tahun 2019 ini hingga kini belum pernah dikaji berdasarkan tinjauan Naratif Futuristik.

Ada dua cakupan aspek berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, penekanan penelitian ini adalah (1) Bentuk narasi futuristik pada novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, (2) Struktur narasi futuristik pada novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dipadukan dengan futuristik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini, diajukan untuk adalah (1) Mendeskripsikan bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, (2) Mendeskripsikan struktur narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman.

Hasil penelitian pada fokus penelitian kesatu, menunjukkan bahwa terdapat bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* yang terdiri atas beberapa bentuk. Bentuk yang *pertama* penokohan, bentuk penokohan berupa adanya tokoh yang kemampuan luar biasa, mempunyai keinginan untuk melampaui batasan-batasan yang lebih dari manusia biasa, dan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi. Bentuk narasi futuristik *kedua* adalah tema. Bentuk tema dalam narasi futuristik tentang adanya teknologi fiktif yang masih harus dikembangkan serta era teknologi dan komunikasi modern. *Ketiga*, latar dalam narasi futuristik berupa kerusakan Kota atau planet akibat perang atau populasi yang parah dan latar sosial penggunaan peralatan canggih yang oleh para penguasa untuk mengatur dan menjaga ketertiban. Hasil penelitian pada fokus kedua menunjukkan adanya struktur narasi narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* yang berdasarkan analisis struktur naratif maranda terdiri atas terem dan fungsi. Terem yang dibentuk menggunakan tanda a, b, c, dan d, e, f, dan g. Sedangkan fungsi menggunakan tanda x, y, dan z.

## ABSTRACT

**Keywords:** Novel, Narrative, Futuristic, Form, Structure

Technology does not only appear in the real world. However, it penetrates into the context of telling a literary work. Some literary works use technology as a landscape of a series of events experienced by characters. In the context of literature, the development of technology and communication is very influential. Modern science depictions written or filmed, especially interplanetary travel and outer space, are widely used in the writing of literary works. Futuristic novels are novels that tell stories with settings and problems that predict future events, 10 years or centuries in the future from dystopia to utopia. The characteristics are technological developments, in futuristic stories the development of technology is more sophisticated than the year the story was created. The reason the author chooses the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* creation Triskaidekaman, including one of the popular novels in 2019. This novel also received several awards, entered the short list of Kusala Sastra Khatulistiwa 2018/2019 for the prose category and became a short list of the best prose works in 2019. This novel published in 2019 has never been published before. reviewed based on a Futuristic Narrative review.

There are two coverage aspects based on the research context that has been described, the emphasis of this research is (1) The form of futuristic narrative in the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* creation Triskaidekaman, (2) The futuristic narrative structure of the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* creation Triskaidekaman. This research uses a narrative approach combined with a futuristic type of descriptive qualitative research. This research is proposed to (1) describe the form of futuristic narrative in the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* creation Triskaidekaman, (2) Describe the futuristic narrative structure in the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* creation Triskaidekaman.

The results of the research on the focus of the first research, show that there is a futuristic narrative form in the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* which consists of several forms. The first form of characterization, the form of characterization in the form of a character who has extraordinary abilities, has the desire to go beyond boundaries that are more than ordinary humans, and has a high level of intelligence. The second form of futuristic narrative is theme. The form of the theme in the futuristic narrative is about the existence of fictitious technology that still has to be developed as well as the era of modern technology and communication. Third, the setting in the futuristic narrative is the destruction of the city or planet due to war or severe population and the social setting of the use of sophisticated equipment by the rulers to regulate and maintain order. The results of the research on the second focus show that there is a futuristic narrative structure in the novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* which based on the analysis of the narrative structure of maranda consists of term and function. Terem formed using the signs a, b, c, and d, e, f, and g. While the function uses the signs x, y, and z.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pertama penelitian ini mengusulkan 5 sub-bab. Kelima sub bab tersebut adalah latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian dan definisi istilah. Lima sub-bab dibahas di bawah ini.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk menjawab tuntutan di era perubahan yang serba cepat dan saling terkait. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, teknologi turut memberikan dinamika terhadap perkembangan kesusastraan Indonesia. Kesusastraan Indonesia semakin diminati oleh masyarakat luas. Teknologi semakin berkembang tidak hanya tampil di dunia nyata saja, akan tetapi merambah masuk ke dalam konteks penceritaan karya sastra. Beberapa karya sastra menggunakan teknologi sebagai lanskap serangkaian peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh.

Karya sastra khususnya novel banyak diminati masyarakat dengan alasan paling mendasar adalah sastra mampu membuat pembacanya ikut hanyut dalam cerita. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan menurut Emzir & Rohman (2016: 6) sastra dianggap sebagai karya yang mampu menggugah perasaan pembaca dan dirasa dapat mewakili suatu keadaan yang sama seperti pembaca. Karena sastra itu sendiri adalah sejenis kreasi atau ciptaan. Karya sastra adalah ciptaan, sastra tidak meniru, juga tidak imitasi. Pencipta disebut seniman karena ia menciptakan dunia baru. Karya

sastra muncul sebagai hasil inspirasi manusi dari daya imajinasinya yang luar biasa. Imajinasi tersebut dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk nyata berupa sebuah karya. Karya sastra tidak terbatas pada daya khayal atau imajinasi semata, tetapi juga merupakan pencerminan dan pengaruh dari kehidupan nyata dari lingkungan penciptanya. Artinya, sebuah sastra ditulis dan dihasilkan oleh penulis sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.

Karya sastra juga dapat diartikan sebagai cerminan dan cita-cita masyarakat tertentu. Hal itu terlihat dari gambaran karya sastra yang memperlihatkan kehidupan yang telah atau sedang terjadi, bahkan masa depan yang diharapkan oleh masyarakat. Keberadaan karya sastra di masyarakat juga dianggap sebagai salah satu realitas sosial dan budaya. Lantaran karya sastra adalah output inspirasi kreatif pada bentuk cerita narasi yang dituangkan menggunakan memakai bahasa menjadi dasarnya. Karya sastra bisa timbul menurut pengalaman pengarang juga menurut kisah-kisah orang lain. Karya sastra masuk dalam kategori fiksi sebagai akibatnya wajib memiliki tujuan estetis didalamnya & bisa menaruh cerita yg menarik dan kepuasan batin bagi pembacanya (Muslih, dkk, 2018: 681).

Awal mula fiksi menyaran dalam prosa naratif, yg pada hal ini merupakan novel dan cerpen, bahkan fiksi acapkalikali dianggap bersinonim dengan novel. Menurut Nurgiyantoro (2018:417) sebuah Fiksi biasanya dikembangkan pada 2 bentuk penuturan, narasi dan dialog. Kedua bentuk tadi hadir secara bergantian sebagai akibatnya cerita yg ditampilkan menjadi tidak monoton, terasa variatif, dan segar. Pengungkapan bahasa menggunakan gaya narasi pada hal ini yg dimaksudkan Nurgiyantoro merupakan seluruh

penuturan yg bukan berbentuk percakapan. Dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah penggambaran suatu kisah atau insiden awal sampai akhir bersifat menceritakan (*telling*) menurut urutan-urutan peristiwa atau kejadian.

Dalam konteks kesusastraan, perkembangan teknologi dan komunikasi sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sastra. Penggambaran ilmu pengetahuan modern yang ditulis atau di filmkan terutama perjalanan antar planet dan dunia luar angkasa banyak digunakan dalam penulisan karya sastra. Ia merupakan genre yang sedang merebak dan akan terus berkembang. Beberapa definisi menghubung-hubungkannya dengan sastra fantastik, yang memang memiliki hubungan cukup kuat dalam beberapa hal. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara fiksi ilmiah dengan sastra fantasi. Menurut Hasim dan Aziez (2012:30) fiksi ilmiah boleh dikatakan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh sastra fantasi. Sastra fantasi mempunyai latar yg melibatkan bepergian antarplanet, teknologi yang tinggi, mesin, robot, makhluk-mahluk, baju yang aneh, dan kehidupan masa depan (futuristik). Berbeda dengan sastra fantasi, latar dan peristiwa pada novel fiksi ilmiah mampu diterima nalar, sekalipun kejadiannya tidak nyata. Sastra fantastik umumnya memakai mediator-mediator supernatural, fiksi ilmiah tidak demikian.

Futuristik sebagai salah satu ciri dalam karya sastra khususnya fiksi ilmiah. Menurut Hartoko (dalam Rafiek, 2010: 51) Futuristik merupakan salah satu genre yang lahir dan kemudian berkembang pada lanskap kesusastraan. Kemunculan futuristik bermula dari konsep Formalisme Rusia yang berkembang dari teori-teori strukturalisme. Munculnya Formalisme

Rusia tidak dapat dipisahkan dari gerakan Futuralisme. Antara tahun 1910-1915 di Italia dan Rusia muncul gerakan *avant garde* yang dikenal sebagai gerakan Futurisme (masa depan).

Novel futuristik merupakan novel yang bercerita dengan seting dan permasalahan yang meramalkan kejadian mendatang, 10 tahun atau berabad-abad yang akan datang dari mulai distopia sampai pada utopia. Ciri-cirinya adalah perkembangan teknologi, dalam cerita futuristik perkembangan teknologi lebih canggih dari tahun diciptakannya cerita tersebut.

Alasan penulis memilih novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman diantaranya termasuk sebagai salah satu novel populer pada tahun 2019, novel ini juga mendapatkan beberapa penghargaan masuk kedalam daftar pendek Kusala Sastra Khatulistiwa 2018/2019 kategori prosa dan menjadi daftar pendek karya prosa terbaik tempo 2019. Novel yang terbit pada tahun 2019 ini hingga kini belum pernah dikaji berdasarkan tinjauan Naratif Futuristik.

Selain itu, cerita dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* ini juga ditampilkan bagaimana gambaran manusia yang ingin berbahagia tanpa kepala, bukannya dapat berbahagia tanpa kepala justru menambah masalah karena kepalanya hilang. Kali ini Triskaidekaman menyuguhkan suasana cerita yang futuristik dengan penggambaran adanya teknologi-teknologi modern. Masa depan dimata Triskaidekaman begitu dekat dengan perkembangan teknologi yang dapat membantu manusia lebih mudah maupun sebaliknya. Meskipun beberapa adegan pada novel ini mengantarkan kita pada ingatan kemustahilan atau khayalan yang dalam konteks ini adalah fiksi



dimana karya fiksi adalah bersifat khayalan tetapi masih dalam prosesnya masih dapat diterima oleh nalar.

Cerita yang terfokus fiksi futuristik ini menarik untuk diteliti dari segi penarasianya. Narasi futuristik yang tampil dalam novel ini menarik untuk diteliti lebih jauh dengan asumsi bahwa penulis merupakan cerpenis potensial dalam kancah kesusastraan indonesia, serta ciri khas dalam karya-karyanya yang terkenal unik. Uniknya Triskaidekaman hadir dengan tema yang tergolong baru di indonesia, meski ia mengaku masih terbilang pemula di dunia tulis menulis. Buku-nuku Triskaidekaman dominan dengan fiksi ilmiah yang mengandung berbagai macam teori dan teknologi modern, bahkan ilmu-ilmu pasti seperti matematika menjadi bagian dari karyanya. Ia juga dapat menciptakan sebuah karya yang menggambarkan imajinatif terhadap suatu kejadian masa depan atau futuristik.

Penelitian tentang narasi futuristik belum pernah secara spesifik diteliti. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian narasi futuristik ini adalah penelitian yang ditulis oleh Puri Bakthawar berjudul “Narasi Distopia Indonesia dalam *Pekan Fiksi Vice Indonesia 2038*”. Selain itu, penelitian yang relevan ditulis oleh Endang Kurniawati berjudul “Analisis Aspek Didaktis pada Novel Futuristik *Rojulun Tahta Ash-Shifr* karya Mustafa Mahmud”. Dari penelitian sebelumnya yang relevan, terdapat pembaruan dalam penelitian ini yang berfokus pada bentuk narasi futuristik dan struktur narasi futuristik.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, penekanan penelitian ini adalah (1) Bentuk narasi futuristik pada novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, (2) Struktur narasi futuristik pada novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, (2) Mendeskripsikan struktur narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

#### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami dan mengetahui bagaimana penarasian futuristik yang terdapat dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman baik dari segi bentuk maupun strukturnya.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian tentang Narasi Futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman ini diharapkan dapat dipahami, diterima, dan bermanfaat bagi:

#### 1) Pembaca

Dengan mengetahui narasi yang ada dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi novel. Sehingga pembaca akan lebih mudah mempelajari teks sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk dan struktur narasi futuristik yang terdapat dalam novel *Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

3) Siswa

Menumbuhkan minat belajar dan mendorong anak didik supaya lebih termotivasi pada pembelajaran sastra.

4) Pendidik

Memudahkan guru bahasa indonesia untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan struktur narasi futuristik dalam karya sastra kepada anak didiknya, dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1) Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan dalam sebuah peristiwa secara kronologis yang berlangsung dalam suatu waktu.

2) Fiksi Ilmiah

Fiksi spekulatif yang terutama membahas tentang pengaruh sains dan teknologi yang latar dan peristiwa dalam novel fiksi bisa diterima nalar, sekalipun kejadiannya tidak nyata.

3) Futuristik

Artinya, karya sastra yang berpandangan pada masa depan dan selalu membawa hal-hal baru serta berusaha memajukan pemikiran yang baru bagi masyarakat.

4) Narasi Futuristik

Wacana yang mengisahkan tindak-tanduk perbuatan sebuah peristiwa yang berorientasi pada masa depan ditandai dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, penemuan hal-hal baru, dan berpedoman dengan prinsip “apakah yang akan terjadi, bila” disusun secara kronologis dalam suatu waktu.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisis narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman yang telah dipaparkan pada bagian bab IV, serta beberapa saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian.

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* terdiri atas beberapa bentuk. Bentuk yang *pertama* penokohan, bentuk penokohan berupa adanya tokoh yang kemampuan luar biasa, mempunyai keinginan untuk melampaui batasan-batasan yang lebih dari manusia biasa, dan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi. Bentuk narasi futuristik *kedua* adalah tema. Bentuk tema dalam narasi futuristik tentang adanya teknologi fiktif yang masih harus dikembangkan serta era teknologi dan komunikasi modern. *Ketiga*, latar dalam narasi futuristik berupa kerusakan Kota atau planet akibat perang atau populasi yang parah dan latar sosial penggunaan peralatan canggih yang oleh para penguasa untuk mengatur dan menjaga ketertiban.
2. Struktur narasi narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* berdasarkan analisis struktur naratif maranda terdiri atas terem dan fungsi. Terem adalah peran atau tokoh dalam cerita, sedangkan

fungsi adalah watak atau sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita.

Fungsi atau sifat dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* terdiri atas sifat kebaikan dan keburukan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang akan ditujukan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang diberikan adalah agar lebih mendalam untuk menganalisis novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, karena penelitian narasi futuristik pada novel masih sangat terbatas dan tidak menutup kemungkinan penelitian ini masih ada yang perlu diperbaiki. Sehingga harus benar-benar teliti dalam mencari data dan memahami landasan teori.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan tentang bagaimana narasi futuristik dalam novel, juga dapat menjadi pembelajaran untuk memahami bagaimana bentuk narasi futuristik dan struktur narasi futuristik dalam novel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rani, Supratman. 2006. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aziez, F & Hasim, Abdul. 2012. *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- B. Masini, Eleonora. 2015. *Metode Peramalan Sosial: Penggunaan studi futuristik dalam kajian sosial dan kebudayaan*. Yogyakarta: BKF Multimedia.
- Bagus, Maulana Muhammad. 2018. "Karakteristik Fiksi Ilmiah Dalam Novel *Une Fantaisie Du Docteur Ox*". Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Didipu, Herman. 2019. *Teori Naratologi Gérard Genette (Tinjauan Konseptual)*. Telaga Bahasa, 7(2), 163-172.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: rajawali press.
- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Jakarta: Kencana.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Siti, dkk. 2018. "Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(5), 681.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori sastra*. Bandung: Aditama.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasono, Aditya Fajar. 2016. “Desain Interior Coffee Toffee Berlanggam Futuristik dengan Fasilitas Bagi Komunitas (Gamer)”. Skripsi. Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2017. *Metode Penelitian Sastra Lisan: Paradigma, Pendekatan, Teori, Konsep, Teknik Penyusunan Proposal, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Penulisan Laporan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Tutupary, Victor Delvy. 2019. “Manifesto Futurisme Filippo Tommaso Marinetti Dan Progressivisme Agresif Dalam Sejarah”. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*. 12(02), 67.
- Wellek, R., Warren, A., & Budianta, M. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.